




Research Article

Pentingnya Mengenali dan Menghindari Konten Negatif Di Dunia Digital Di SMPN 14 Mataram

Toriq Aziz, Vira Estyanty, Baiq Nurhayati, Nidya Yulistira Widyari, Sony Januarda, Baiq Mentari Aprianti, Angga Mulyadin

Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: toriqazis81@gmail.com, estyantyvira5@gmail.com, nurhayati.baiq@gmail.com, yulistrianw@gmail.com, sonyjanuar@gmail.com, mentariaprianti@gmail.com, mulyadinangga@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 24, 2025
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 15, 2025
Avalable online : December 11, 2025

How to Cite: Toriq Aziz, Vira Estyanty, Baiq Nurhayati, Nidya Yulistira Widyari, Sony Januarda, Baiq Mentari Aprianti and Angga Mulyadin (2025) "Socialization of the Importance of Recognizing and Avoiding Negative Content in the Digital World at SMPN 14 Mataram", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1835-1840. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1858.

Socialization of the Importance of Recognizing and Avoiding Negative Content in the Digital World at SMPN 14 Mataram

Abstract. This research aims to recognize and avoid negative content in the digital world applied at SMPN 14 Mataram. This research uses descriptive qualitative method, with data collection through interviews, observation, and documentation. The research subjects were teachers and students at SMPN 14 Mataram. The results showed that there are still many teachers and students exposed to negative content such as: (1) Hoax, (2) Cyberbullying, (3) Pornography, and (4) Hate speech. For this reason, we hope that this activity will increase students' awareness of internet ethics and the importance of choosing positive content.

Keywords: Socialization, Negative Content, Internet, Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan menghindari konten negatif di dunia digital yang diterapkan di SMPN 14 Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SMPN 14 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru dan siswa terpapar konten negatif seperti: (1) Hoax, (2) Cyberbullying, (3) Pornografi, dan (4) Ujaran kebencian. Untuk itu kegiatan ini kami harapkan meningkatkan kesadaran siswa mengenai etika berinternet dan pentingnya memilih konten yang positif.

Kata Kunci: Sosialisai, Konten Negatif, Internet, Siswa

PENDAHULUAN

Di era modern ini, pengaruh konten negatif cepat tersebar melalui media sosial dan semakin mendominasi, membuat siswa mudah terpapar konten negatif. Akibatnya, siswa melakukan cyberbullying, penyebaran berita hoax, ujaran kebencian dan mengakses situs pornografi. Oleh karena itu, melalui pendekatan edukatif siswa dan guru diharapkan tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengguna internet yang aman dan bertanggung jawab. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya interaksi antara siswa dan guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Interaksi dilingkungan sekolah haruslah berlangsung secara aman, nyaman dan harmonis. Konten negatif adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Disisi lain, konten negatif adalah berbagai informasi yang tersedia di media cetak atau di internet, baik tertulis, gambar, atau video, yang berdampak negatif bagi masyarakat. Konten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konten negatif. konten negatif sangat luas artinya dan banyak interpretasi, indicator pemahaman yang jelas dan kurangnya definisi yang memadai. Konten negatif memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Maka dari itu bisa dikategorikan beberapa laman internet yang mengandung unsur SARA, pornografi, kekerasan, penipuan, radikalisme, kekerasan atau bullying. (Laelatul F).

Internet adalah media yang memungkinkan sebuah proses komunikasi yang bisa berjalan secara efisien dengan tersambungny perangkat ke beragam aplikasi. Internet merupakan sebuah jaringan yang berfungsi untuk menghubungkan antara satu media elektronik dengan media lainnya. Jaringan komunikasi inilah yang akan mentransfer data secara tepat dan cepat melalui frekuensi tertentu. Adapun standar global penggunaan internet sendiri telah memakai Internet Protocol atau Transmission Control Protocol (IP/TCP) . (Onno W. Purbo).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 14 Mataram yang beralamat di Jl. briwijaya No. 23, Cakranegara Selatan, Kota Mataram, NTB . SMPN 14 Mataram.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pemahaman

siswa terhadap konten negatif. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SMPN 14 Mataram. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan informasi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan (Supriyadi, 2015), sedangkan data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer, yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan artikel sebagai referensi. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk melengkapi kekurangan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SMPN 14 Mataram. Berdasarkan observasi pada 21 Oktober 2024, Berikut merupakan hasil dan pembahasannya:

A. Hasil sosialisasi dan observasi langsung di sekolah

Kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dimana pada kegiatan ini siswa diberikan pengetahuan tentang menggunakan internet dengan bijak. Dimana ini merupakan hal yang penting mengingat siswa merupakan pengguna internet terbanyak di Indonesia. Mereka memanfaatkan internet untuk kegiatan belajar, media sosial, bermain game, dan berbagai aktivitas lainnya, sehingga banyak waktu mereka dihabiskan di dunia maya. Meskipun internet memberikan banyak sekali kemudahan, namun perlu diakui juga bahwa internet juga memiliki dampak buruk, contohnya adalah banyaknya konten negatif yang tersebar yang tersebar di dunia maya. Maka dari itu pentingnya memahami dan mengenali konten negatif bagi siswa sangat penting dalam upaya penggunaan internet dengan bijak. Untuk itu kami membuat sebuah formulir yang diisi oleh siswa untuk melihat seberapa paham mereka terhadap konten negatif di SMPN 14 Mataram. Berdasarkan formulir yang telah diisi oleh siswa SMPN 14 Mataram berikut data yang kami peroleh:

Jenis Konten Negatif	Presentase siswa yang memahami (%)
Hoax	85%
Pornografi	80%
Cyberbullying	60%
Ujaran Kebencian	55%

Berdasarkan tabel ini masih banyak siswa di SMPN 14 Mataram mengetahui yang dimaksud dengan konten negatif seperti kekerasan, hoax, pornografi, dan sebagian siswa masih banyak yang belum mengetahui apa itu ujaran kebencian, cyberbullying dan konten negatif lainnya. Sebagian besar siswa SMPN 14 Mataram setuju untuk melaporkan konten negatif jika menemukan konten negatif di internet itu berarti mereka paham terkait bahaya dari paparan konten negatif ini.

B. Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMPN 14 Mataram

Ibu Akmalul Nisa S.Pd, guru matematika di SMPN 14 Mataram, dengan beliau

kami melakukan wawancara mengenai konten negatif berikut merupakan hasil wawancara yang telah kami lakukan :

Tabel 1.1 Hasil Wawancara

No	<u>Teknik Pengumpulan Data</u>	
	<u>Observasi</u>	<u>Wawancara</u>
1	Masih ada siswa yang belum mengetahui konten negatif.	Faktor penyebab siswa masih belum mengetahui konten negatif karena siswa, belum mengetahui bagaimana cara menyaring sebuah informasi yang benar dan membedakan mana yang termasuk konten negatif dan konten positif.
2	Bagaimana konten negatif ini mempengaruhi Kesehatan mental siswa.	Karena di sekolah ini tidak ada kejadian secara langsung, jadi menurut beliau berdasarkan pengetahuannya konten negatif ini mempengaruhi Kesehatan mental siswa, seperti kecemasan, stress, overthingking.
3	Stategi sekolah dalam memberikan edukasi terkait konten negatif.	Biasanya sekolah menyediakan program - program seperti 15 menit membaca buku dan kemudian sekolah mempenunyai layanan konseling atau BK. Dimana para siswa dapat berkonsultasi terhadap masalah yang di hadapi dan memberikan saran.
4	Bagaimana peran sekolah dalam memberikan pemahaman dan edukasi bagaimana menggunakan internet dengan aman.	Menerapkan aturan aturan menggunakan handphone melalui fostedr dan pemberian materi terkait media digital melalui mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).
5	Bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi literasi digital.	Melalui mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Dimana siswa-siswi dapat mempelajari terkait dunia digital yang baik dimana terdapat materi materi pembelajaran yang sesuai dengan ranah digital.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum memahami bahaya terhadap konten negatif hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam menyaring informasi dan membedakan mana konten positif dan negatif meskipun sekolah telah memberikan program membaca selama 15 menit dan pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sehingga diperlukan penguatan dalam literasi digital dan kesadaran akan dampak konten negatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya mengenali dan menghindari konten negatif di dunia digital, terutama bagi siswa di SMPN 14 Mataram. Melalui metode deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa siswa dan guru masih rentan terhadap

paparan konten seperti hoaks, cyberbullying, pornografi, dan ujaran kebencian. Meski siswa umumnya memahami ancaman konten negatif, banyak yang belum mampu membedakan secara efektif antara konten positif dan negatif. Sekolah telah mengambil langkah edukatif, termasuk program literasi digital melalui mata pelajaran TIK, konseling, dan aturan penggunaan perangkat digital. Namun, diperlukan penguatan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya konten negatif, dengan fokus pada literasi digital dan etika berinternet yang bertanggung jawab.

LAMPIRAN



DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, Laely, Lalu Parman, Lubis Lubis, and Abdul Hamid. "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Hoax (Berita Bohong) Di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat." *Warta Pengabdian* 15, no. 1 (2021): 1.
- Liah, Asyifa Nurul, Fajar Sidik Maulana, Giva Nur Aulia, Salfa Syahira, and Sofi Nurhaliza. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): 68–73.
- Amaly, Najla, and Armiah Armiah. "Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks Dalam Media Sosial." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 43.
- Arifai, Mukhamad Khotib, Dhony Setiawan, Dadan Herdiana, Ahmad Munawarzaman, and Abdul Hadi. "Sosialisasi Cyber Ethics Dalam Membangun Budaya Literasi Digital Yang Aman Dan Sehat Dikalangan Remaja Pada Siswa/Siswi Smk Negeri 2 Kota Tangerang Selatan." *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang* 1, no. 3 (2020): 12–30. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/5849>.
- Wijayanti, Irfana Tri, Siti Marfuah, and Uswatun Kasanah. "Waspada Pornografi Seksting Dan Pengaruh Gadget Pada Remaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 1, no. 1 (2023): 37–44.

Pambudi, Restu, Aditty Budiman, Aristika Widi Rahayu, Annisa Nur Rizka Sukanto, and Yani Hendrayani. "Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 289–300.

Kampuno, S D N, Kec Barebbo, and Kab Bone. "Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital 5 . 0 (Studi Pada" 14, no. 2 (2024).

Johanes, Valentina Graciella, Mona Tirajoh, Dhea Rosenta Adveranda Damanik, Maria Matilda Dew, and Generosa Lukhayu Pritalia. "Implementasi Pembelajaran Etika Berinternet Menggunakan Media Pembelajaran Kreatif Di SMP Pangudi Luhur St. Vincentius Sedayu." *GIAT : Teknologi untuk Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 38–49.